

PENDAHULUAN

Sebuah karya tari dapat terbentuk dari proses pencarian ide gagasan yang dilakukan penata tari melalui berbagai cara, seperti melihat objek disekitar, mengamati fenomena-fenomena yang terjadi dimasyarakat, membaca atau mendengarkan cerita, legenda dan lain sebagainya yang kemudian menjadi landasan bagi penata tari untuk membuat sebuah karya (M. Alfaruqi, 2017, hal i). Pengkarya memilih salah satu cerita kisah tentang pernikahan antara manusia dari bumi dengan bidadari dari langit yang terdapat dalam mitos sebagai sumber inspirasi.

Cerita rakyat yang menjadi sumber inspirasi bagi pengkarya adalah mitos yang berasal dari provinsi Bengkulu mengisahkan tentang riwayat pernikahan Malin Deman dengan Puti Bungsu. Malin Deman adalah manusia bumi, sedangkan Puti Bungsu merupakan manusia langit (khayangan), anak bungsu dari tujuh bidadari langit bersaudara (Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya, 2018:1). Tujuh bersaudara ini turun kebumi dan mandi bersama di Sungai Maur yang berada di daerah Ipuh, Kabupaten Mukomuko.

Melihat tujuh bidadari yang sedang mandi di Sungai maur, Malin Deman terkesima dan selalu memperhatikan canda ria ketujuh bidadari tersebut. Hal ini membuat hati Malin Deman terpikat pada bidadari-bidadari tersebut dan dengan diam-diam melakukan pencurian atau menyembunyikan salah satu selendang bidadari yang terletak diatas batu di pinggir Sungai Maur. Tersirat keinginan

untuk memperistri salah satu bidadari yang menjadi dambaannya.

Setelah selesai ketujuh bidadari mandi mereka mengambil selendangnya masing-masing, salah satu bidadari yang Bernama Puti Bungsu kebingungan karena tidak menemukan selendangnya, ketujuh bidadari panik dengan kehilangan selendang salah satu saudaranya. Akhirnya 6 bidadari tidak dapat berbuat apa-apa mereka terpaksa meninggalkan satu saudaranya yang tidak bisa terbang kelangit karena selendangnya yang hilang. Panjang cerita, Puti Bungsu tidak dapat kembali bersama saudara yang dicintainya ketempat asalnya yakni khayangan. Puti Bungsu sangat sedih dan kebingungan, saat itu Malin Deman datang menghampiri Puti Bungsu, membujuk dan mengajak Puti Bungsu ikut bersamanya. Akhirnya terwujudlah keinginan Malin Deman untuk menikahi Puti Bungsu.

Pernikahan Malin Deman dan Puti Bungsu tidak berjalan abadi karena Malin Deman selalu meninggalkannya juga tidak dapat menghentikan kebiasaannya menyabung ayam yang merupakan aktivitas yang tidak disukai oleh Puti Bungsu.

Suatu hari Malin Deman pergi menyabung ayam dan Puti Bungsu sendirian dirumah ia melakukan aktivitasnya sehari-hari, yakni membersihkan rumah tempat mereka tinggal. Saat itu Puti Bungsu terkejut karena menemukan selendangnya yang hilang disaat dia mandi.

Selendang yang ditemukan ini mengingatkan Puti Bungsu kepada saudara-saudaranya, dan tanpa berfikir panjang Puti Bungsu langsung

mengenakan selendangnya dan terbang kelangit menemui saudara-saudaranya, dan tak pernah kembali lagi.

Kepergian Puti Bungsu membuat Malin Deman menyesal dan selalu mengenangnya setiap hari serta berusaha mencarinya (Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya, 2018:4)

Berdasarkan latar belakang dan cerita rakyat di atas, pengkarya tertarik menjadikan cerita rakyat tersebut untuk diwujudkan menjadi sebuah karya tari baru. Ketertarikan pengkarya terhadap cerita rakyat ini didasari oleh karena cerita tersebut memiliki nilai-nilai budaya dan pemikiran maupun pengetahuan tertentu, yang berfungsi untuk merangsang perkembangan kreativitas dan berfikir (<https://id.wikipedia.org/wiki/mitos>)

Berkaitan hal ini pengkarya telah menggarap sebuah karya tari baru yang menginterpretasikan tentang pernikahan Malin Deman dan Puti Bungsu dalam bentuk tarian dramatik yang bertemakan kehidupan. Pengkarya menggunakan dasar gerak Tari Gandai sebagai pijakan gerak sesuai dengan jenis dan tema yang mereka ciptakan.

Pemilihan tari gandai sebagai dasar pijakan dikarenakan Tari Gandai ini merupakan tarian tradisi Mukomuko, Bengkulu yang gagasannya tentang penari yang menghibur kekecewaan Malin Deman dalam cerita rakyat tersebut. Saat ini tari Gandai merupakan tari tradisi Masyarakat Mukomuko, Bengkulu. Selain itu, ketertarikan didasari oleh pengkarya adalah putra daerah Mukomuko yang kuliah di ISI Padang Panjang meliki kewajiban untuk mengembangkan lokalitas budaya di kampung perngkarya sendiri salah

satunya Tari Gandai. Hal ini juga mengkomendir permintaan Dinas Kebudayaan Mukomuko, Bengkulu. Tari Gandai memiliki 22 ragam gerak namun pengkarya akan memilih empat dasar gerak yaitu: gerak *lori*, gerak *rantak kudo*, gerak *siamang bajapai*, dan gerak *kuok letok*. Untuk menggarap karya yang berangkat dari cerita rakyat Mukomuko, Bengkulu. Empat dasar gerak ini akan pengkarya kembangkan sesuai dengan alur garap suasana yang pengkarya garap, dalam karya tari yang diberi judul "*Melodi Kesedihan*". Dalam pengembangan gerak pengkarya mengolah ruang, waktu dan tenaga, dinamika, level, tempo dan elemen lainnya. Dikembangkan sesuai alur garap suasana dengan menggunakan 8 orang penari yang diperkuat dengan musik techno live.

Untuk mencapai suasana yang di inginkan, untuk penggarapan musik dipercayakan pada komposer yang mampu bekerja sama dengan pengkarya dan paham dengan konsep karya yang digarap. Pada kesempatan ini pengkarya akan mempercayakan penggarapan musik kepada Rofri Hendri.

Karya tari "*Melodi Kesedihan*" direncanakan tampil di Gedung pertunjukan Hoerijah Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang pada tanggal 13 Januari 2025.

METODE

PENELITIAN/PENCIPTAAN

Metode penciptaan adalah cara atau langkahyang digunakan untuk memahami sesuatu dan memiliki informasi yang tepat untuk meneliti dan menganalisis sesuatu. Metode penciptaan yang dilakukan dalam menggarap karya tari baru ini bertujuan untuk mempermudah dalam proses penggarapan karya tari. Pengkarya

mencari informasi mengenai cerita rakyat ini dengan menerapkan metode pokok penciptaan oleh Alma M. Hawkins dalam buku Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul Koreografi Bentuk, Teknik, dan Isi tahun 2012. Adapun metode yang pengkarya gunakan dalam penggarapan karya tari baru ini sebagai berikut:

a. Pengumpulan data dan observasi lapangan

Pengumpulan data bisa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya, bisa mencari data melalui informasi yang didapat dari buku-buku, mencari narasumber untuk melakukan wawancara, dan Pengkarya juga melakukan observasi lapangan sesuai dengan konsep yang digarap. Fenomena budaya di Masyarakat Lubuk pinang, Kabupaten Mukomuko yaitu cerita rakyat Malin Deman dan Puti Bungsu. Pengkarya melakukan observasi lapangan dan mencari data melalui informan yang mengetahui tentang cerita rakyat diatas, beserta melalui internet, jurnal, dan buku.

b. Eksplorasi

Eksplorasi yang pengkarya lakukan yakni, eksplorasi konsep (fenomena) adalah proses menggali, memahami, dan mengembangkan ide atau gagasan secara mendalam untuk menghasilkan pemahaman yang lebih baik atau solusi yang kreatif. Kedua eksplorasi teknis adalah menemukan cara terbaik untuk menerapkan konsep atau ide secara efisien dan efektif dalam konteks teknis yang ada. Pada proses penggarapan karya tari baru ini pengkarya dan penari melakukan eksplorasi yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan masing-masing penari. eksplorasi menurut

Sumandiyo Hadi dalam bukunya Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya (Sumaryono,2003:38) diungkapkan bahwa Eksplorasi adalah penjajakan, maksudnya sebagai pengalaman untuk menanggapi beberapa objek dari luar, termasuk juga berfikir berimajinasi, merasakan dan merespon. Pada karya "*Melodi Kesedihan*" ini, pengkarya melakukan eksplorasi tubuh dengan, baik pengkarya sendiri berfikir tentang tema atau konsep yang digarap. Selain itu pengkarya dan penari juga dapat merasakan dan merespon setiap gerakan yang diberikan. Pengkarya berharap juga penari bisa mengimajinasikan dan mengekspresikan dari konsep yang telah disampaikan oleh pengkarya sehingga penari bisa menjiwai disaat melakukan gerak.

c. Improvisasi

Keith Sawyer, seorang pakar kreativitas dan improvisasi, menekankan bahwa improvisasi adalah keterampilan untuk beradaptasi secara kreatif. Sawyer menyatakan bahwa improvisasi melibatkan spontanitas dalam menghadapi tantangan dan sering kali memunculkan solusi inovatif di luar batasan perencanaan awal. Ia melihat improvisasi sebagai faktor penting dalam pengembangan kreativitas individu maupun kelompok. Ketika pembuatan karya diperlukan suatu improvisasi untuk mengantisipasi terjadinya suatu kecelakaan ataupun kesalahan dalam penampilan karya tari. Improvisasi dapat memberikan kebebasan ekspresi kepada penari dan menciptakan momen-momen tari

yang unik dan penuh kreativitas. Improvisasi gerak menjadi peluang bagi penari untuk merespons musik dan emosi dengan gerakan yang muncul secara alami saat itu. Setelah melakukan eksplorasi pengkarya memberikan kebebasan kepada penari untuk berimprovisasi pada bagian-bagian tertentu untuk mendukung konsep penggarapan.

Pengkarya mempercayakan kepada penari pada pola tertentu dengan gerak improvisasi dalam mencari gerak, dengan memberikan rangsangan melalui motivasi sebelumnya. Kemudian pengkarya mengarahkan konsep dan ide Garapan pada karya tari ini, yang berpijakan pada Gerak *lori*, *rantak kudo*, *siamang berjapai*, *kuou letok (litak)*, dalam tari Gandai yang dijadikan sebagai gerak pokok dalam penggarapan tari. Gerak pokoknya bersumber dari pijakan yang akan di garap. Gerakan-gerakan pokok akan pengkarya munculkan pada karya "*Melodi Kesedihan*" ini nantinya bersumber dari karakter seorang anak Gandai yang melakukan gerak gemulai seperti, gerak berpasangan memakai selendang, pijakan kaki, gerak *lori*, gerak *siamang bajapai*, gerak *rantak kudo*, dan *kuok letok* Yang akan dikembangkan dalam karya tari baru untuk memperlihatkan ciri khas Gandai yang bersal dari mitos Malin Deman dan Puti Bungsu yang ada di kabupaten Mukomuko.

d. Pembentukan

Setelah dilakukan beberapa metode dan tahapan diatas maka tahap selanjutnya pengkarya melakukan pembentukan. Menurut Y. Sumandiyo Hadi (2014:79),

pemahaman pembentukan sendiri mempunyai fungsi ganda; pertama, merupakan proses pengembangan materi tari sebagai kategori peralatan atau materi koreografi; kedua, proses mewujudkan suatu struktur yaitu struktur atau prinsip-prinsip bentuk koreografi. Kedua itu akan lebih baik dari pada hanya sekedar spontanitas, atau serampangan.

Pada tahap ini menjadi suatu tujuan akhir dalam proses pembentukan karya tari yang di pertunjukan, pengkarya akan proses pembentukan pengkarya menyusun dan mengelompokan semua materi yang telah digarap dan dieksplorasi lalu disesuaikan dengan alur garap suasana yang telah pengkarya rancang.pembentukan pengkarya lakukan secara berkelompok penari, karena pengkarya juga menggarap dinamika, leve, selang-seling berurutan dalam tarian ini, selain itu pembentukan tidak hanya dilakukan dalam tataran gerak yang pengkarya berikan terhadap penari, namun gerak yang dibawakan penari juga menjadi bagian dari gerak yang pengkarya gunakan dalam garapan ini. selanjutnya pembentukan secara kelompok, secara Tunggal, pembentukan secra duet, itu dilakukan setelah eksplorasi dan improvisasi yang pengkarya lakukan. Pemebntukan juga terkait dnegan bentuk karya, bentuk gerak dan terkait dengan penggabungan musik.

Pembentukan juga dilakukan Ketika adanya perubahan dan masukan dan saran dari pembimbing saat melakukan bimbingan juga dilakukan proses pembentukan ini. pembentukan terakhir tidk akan terlepas dari

pembentukan dari Sembilan elemen pembentukan tari. serta pembuatan gerak yang ikut serta dalam pembuatan karya tari baru ini. Dalam tahapan ini seluruh elemen-elemen komposisi tari akan disatukan menjadi suatu kesatuan yang utuh.

e. Evaluasi

Pada tahap pembuatan karya juga perlu dilakukan suatu evaluasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam karya tari baru tersebut. Tyler dalam Farida Yusuf Tayibnapis, 2008: 8, menyatakan bahwa evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.

Pada tahapan ini pengkarya melakukan kaji ulang terhadap apa yang sudah dikerjakan juga terhadap apa yang telah dicapai dalam menggarap karya tari ini, dari hasil evaluasi ini pengkarya melakukan perbaikan dan perubahan-perubahan sampai pada garapan terakhir. Evaluasi ini dilakukan baik dalam proses penggarapan karya maupun tulisan dikonsultasikan dengan pembimbing.

2. Konsep Dasar Penciptaan karya

a. Rangsang Tari

Rangsang dalam tari biasanya awal dari ide garapan yang muncul dalam pemikiran seseorang dari sebuah pengalaman. Rangsang dalam sebuah pemunculan ide tari dapat diartikan sebagai sesuatu yang membangkitkan fikir, semangat atau mendorong kegiatan Rangsang dalam tari terdiri dari rangsang visual, auditif, kinestetik, peraba dan gagasan atau idesional. Rangsang pada tari

melodi kesedihan yakni rangsang visual dan auditif, rangsang visual dimaksudkan pengkarya melihat suatu objek berkaitan dengan cerita rakyat dan rangsang auditif pengkarya mendengarkan beberapa informasi tentang cerita rakyat dari beberapa informan yang tahu tentang cerita rakyat yakni Malin Deman dan Puti Bungsu yang ada di daerah pengkarya. Pengkarya tertarik menggarap karya tari baru, setelah melihat, mendengar, dan menganalisis bagaimana cerita rakyat tersebut dalam kehidupan masyarakat saat ini. Proses melihat juga pengkarya dapatkan dari sumber-sumber ilmiah seperti, turun langsung ke lapangan, mengamati hal-hal yang berhubungan dengan cerita ini, serta wawancara langsung dengan seorang Maestro sonai, berkaitan dengan cerita rakyat tersebut. Cerita rakyat inilah yang menjadi sumber inspirasi untuk ditafsirkan kedalam sebuah garapan karya tari. Berdasarkan hal tersebut, pengkarya terasng menggarap karya ini dengan fokus permasalahan tentang kekecewaan yang dialami Malin Deman dalam cerita rakyat tersebut.

b. Judul Tari

Sebuah judul tari harus bersifat komunikatif dan mudah dimengerti oleh orang lain. Judul sebuah karya tari hendaknya dinyatakan dengan singkat, padat, cukup menarik dan yang paling penting judul harus sesuai dengan tema (Robby Hidayat, 2013:132). Judul harus sesuai dengan konsep garapan dan tidak terlalu panjang, karena diharapkan pesan yang disampaikan komunikatif pada penonton. Karya tari ini diberi judul "*Melodi Kesedihan*" artinya *melodi* ialah bagaimana melodi yang terus beralun, membentuk sebuah simphony dalam perjalanan waktu, (<https://kumparan.com/baehakib58/melodi-hidup-sebuah-symphony-dalam-not->

[kehidupan- 21kmlxYq5O4/4](#)) Melodi dalam karya ini dimaksudkan perjalanan waktu dalam kehidupan Malin. Ketika telah menikmati hidupnya dengan Puti Bungsu sedangkan *kesedihan* dimaksudkan rasa hati yang terpendam dikarenakan kehilangan sesuatu yang dimiliki dan dicintai, intinya *melodi kesedihan* adalah alunan kesedihan yang dialami seorang Malin Deman yang dilanda kecewa.

a. Tema

Tema merupakan suatu pokok gagasan atau ide-ide pikiran tentang sesuatu hal yang diungkapkan atau diwujudkan, salah satunya adalah dalam bentuk karya seni seperti seni tari. Karya “*Melodi Kesedihan*” digarap dengan tema kehidupan yakni tentang kekecewaan Malin Deman dan Puti Bungsu dalam kehidupan ketika interaksi secara langsung tidak terjalin dengan baik yang disebabkan oleh konflik ketidakjujuran yang diperbuat yang mendatangkan konflik batin pada kedua belah pihak.

d. Tipe Tari

Tipe tari dalam karya “*Melodi Kesedihan*” adalah tipe dramatik, karena setiap bagiannya memiliki isian yang jelas dan memiliki cerita yang terdapat pesan yang disampaikan, bagaimana tari itu dimulai dan bagaimana tari itu berakhir. Karya tari ini menggambarkan cerita yang dapat diidentifikasi dengan mudah oleh penonton karena karya “*Melodi Kesedihan*” ini menggambarkan rasa kekecewaan dan penyesalan yang dialami oleh Malin Deman terhadap Puti Bungsu disebabkan oleh ulah Malin Deman sendiri. Pesan yang

disampaikan dalam karya tari ini adalah seseorang tidak boleh selalu berbohong hanya untuk mencapai apa yang diinginkan, karena dari kebohongan tersebut diri sendiri akan hancur, dan menimbulkan konflik batin. Dramatik yang digarap dalam karya ini diawali dengan kebahagiaan, kesedihan dan diakhiri dengan konflik yang ganda. Ganda dimaksudkan disini dimana konflik itu didapatkan oleh Malin Deman dan juga berdampak kepada Puti Bungsu. Ibaratnya keduanya merasakan ibarat memakan buah simalakama.

3. Alat Perwujudan karya

a. Gerak

Sumber gerak sebagai dasar pijakan yang dipilih dalam Garapan karya tari “*Melodi Kesedihan*”, pengkarya berpijak dari 4 gerakan tari Gandai dengan memilih beberapa motif gerak yang yang dirasa cocok untuk garapan karya tari yang digarap gerak *lori*, *retak suah*, *somang bajapai*, *kuau*. Empat motif gerak ini dikembangkan berdasarkan unsur gerak yakni ruang, waktu, dan tenaga. Gerak *lori* adalah berbentuk Gerakan para dayang-dayang, Gerak *retak suah* adalah Gerakan dari seekor burung gagak yang sedang berbunyi dan mengepakkan sayapnya, gerak *somang bajapai* adalah gerak siamang bergelantungan, begitu juga gerak *kuau* menceritakan seekor burung. Keempat gerakan ini dikembangkan menjadi gerakan baru yang sesuai dengan isian yang diungkap dalam konsep garapan ini. Demikian juga pengembangan gerak pengkarya lakukan dengan menggunakan teknik-teknik tari yang pernah pengkarya pelajari dan kuasai sehingga menjadi gerak baru dan berharap mencapai makna dan nilai yang pengkarya hadirkan dalam garapan disetiap suasana dan

adegannya.

b. Penari

Untuk terciptanya karya tari “*Melodi Kesedihan*” ini tidak akan terlepas dari penari sebagai pendukung utama. Penari yang mendukung garapan berjumlah 8(delapan) orang penari yang terdiri dari satu laki-laki, laki-laki ini sebagai tokoh Malin dan tujuh perempuan ini sebagai bidadari. Tujuh penari Perempuan ini kadangkala berperan sebagai tokoh dan ada kalanya melebur sebagai kelompok bidadari.

Pemilihan penari dalam karya ini tentulah membutuhkan penari yang berkualitas, baik dalam teknik gerak mampu berekspresi dan yang lebih utama memiliki jiwa disiplin baik disiplin waktu ataupun disiplin dalam bergerak dan mempunyai tanggung jawab yang tinggi.

c. Musik

Musik sangat erat hubungannya dengan tari, dan juga musik memperkuat gagasan dan suasana yang digarap oleh koreografer. Intinya antara musik dan tari ibarat suami istri yang perlu selalu berdialog apa yang dibutuhkan oleh koreografer. Dalam pengkarapan karya ini musik yang digunakan adalah musik yang digarap dalam komputer (teknologi live) dimana musik juga dilakukan secara live oleh pemusik dengan menggunakan alat musik yang dipakai adalah gendang melayu, seruling, gitar bass, vocal, *accordion*, *darbuka*, dan gambus. Seperti gambardibawah ini yang digarap oleh komposernya sesuai dengan alur garap suasana yang dihadirkan. Berdasarkan alat musik diatas dan musik teknologi live yang sudah digarap

sebelumnya dalam penggabungan dengan tari semua alat tersebut hadir bergantian dengan olahan tempo, dinamika, dan melodi yang sesuai dengan alur galap suasana dalam karya tari” *Melodi Kesedihan*” yang bertemakan kehidupan dan bertipe dramatik

d. Tata Cahaya

Tata Cahaya adalah salah satu pendukung karya yang memiliki nilai penting dalam sebuah pertunjukan, karena melalui tataan cahaya suatu makna dan suasana yang digarap dapat komunikatif pada penonton. Konsep dasar penataan cahaya dalam sebuah pertunjukan tari bertujuan agar pertunjukan atau wujud yang tersaji di atas pentas menjadi “kelihatan” dengan berbagai macam artifisialnya. *Stage lighting* atau penataan lampu dalam tempat pertunjukan dapat membantu menciptakan suasana atau lingkungan pentas sesuai dengan maksud dan isi pertunjukan, sehingga dapat membawa penonton memahami sepenuhnya dari arti konsep pertunjukan itu (Hadi 2011: 118). Pada karya ini tata cahaya yang digunakan menyesuaikan dengan suasana yang dibutuhkan, dengan menggunakan lampu general, fokus dan lain sebagainya yang dipadu dengan cahaya warna putih, kuning, biru, dan merah yang tataan cahayanya di percayakan pada penata lighting yang telah berkomunikasi dengan pengkarya sebelumnya terkait konsep garapan.

e. Rias dan Busana

Tata rias adalah seni menggunakan bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah peran. Rias yang digunakan pada karya ini yaitu rias cantik panggung. Busana untuk penari perempuan memakai baju kurung

melayu, celana, rok kembang, sanggul, selendang dan sunting melayu sebagai hiasan. Stelan yang digunakan yakni baju kurung bludru lengan panjang dengan hiasan bordir warna merah begitu juga celana berwarna kuning lemon, dan dilapisi dengan rok kembang berwarna merah. Sedangkan busana laki-laki menggunakan dua kostum yang pertama baju berwarna hitam, celana hitam, samping songket sebagai penanda dia adalah orang desa, dan dibagian selanjutnya menggunakan baju bludru merah dengan hiasan bludru kuning, dengan stelan celana bludru merah dan sisamping songket kuning dan ikat pinggang menggambarkan bahwa pemuda tersebut sudah setara dengan bidadari.

Pemilihan kostum dalam karya tari ini diharapkan tidak mengganggu gerak penari dan mempertimbangkan pengembangan kostum dari tradisi Mukomuko. Selain itu kostum yang dipakai memperkuat karya yang digarap dan memberikan kesan estetik dalam garapan karya tari "*Melodi Kesedihan*".

f. Properti dan *Setting*

Properti merupakan alat yang digunakan penari dalam pertunjukan tari *melodi kesedihan* bertujuan untuk mendukung karya dan menyampaikan isi karya kepada penonton. Adapun properti yang digunakan dalam karya ini adalah selendang, rok kembang dan keranjang.

Setting adalah salah satu elemen penting dalam sebuah karya tari. *Setting* tidak hanya sekedar menjadi latar belakang, tetapi juga memiliki peran yang penting dalam membangun suasana, mempengaruhi karakter, dan memperkuat alur garap suasana. *Setting* yang digunakan adalah trap yang disusun dan ditutupin

dengan kertas paket untuk dijadikan sebuah tumpukan batu, dan tangga untuk memperkuat suasana alam dalam penggambaran bidadari mandi dibumi. Sedangkan satu trap lagi ditempatkan pada panggung depan kanan sebagai simbol sebuah rumah dimana Malin Deman menyembunyikan selendang milik Puti Bungsu begitu juga property keranjang memperkuat setting sebagai simbol rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sinopsis

Melodi kesedihan adalah kisah yang menggambarkan cinta, pengorbanan, dan kekecewaan dalam balutan hati. Malin deman seorang pemuda tampan dan gagah, Puti bungsu adalah bidadari dari langit. Malin deman yang terpikat dengan kecantikan puti bungsu lalu mencuri selendang nya agar puti bungsu terjebak di bumi supaya malin deman bisa memperistri puti bungsu, seiring perjalanan waktu kehidupan mereka sangat harmonis, Namun tidak lama puti bungsu pun mengetahui bahwa malin deman yang telah mencuri selendang nya kekecewaan di puti bungsu pun muncul. Malin deman juga sangat kecewa karena kebohongan nya ia dan puti bungsu terpisah. Melodi kesedihan menghadirkan tentang cinta, ego, dan keikhlasan bahwa kebahagiaan tidak dapat diraih dengan mengorbankan kebebasan dan kehendak orang lain

B. Struktur Garapan

Bagian 1:

Adegan 1: Menginterpretasikan tujuh bidadari turun kebumi membawa suasana kedamaian dan harmoni.

Adegan 2: suasana sedih di tengah kedamaian dikarenakan selendangnya yang hilang diambil oleh seorang lelaki dan terjebak di bumi. berakhirnya Maka Gerakan ini menggambarkan suasana kesedihan sehingga keterikatannya dengan dunia manusia.

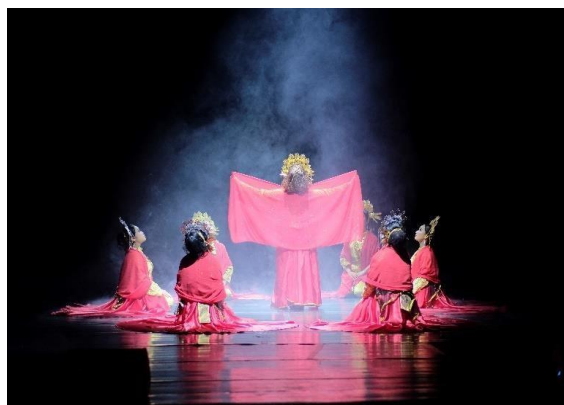
Bagian 2:

Adegan 1: suasana bahagia dan konflik, Menginterpretasikan Puti Bungsu yang kebingungan seorang lelaki yang berniat meminang puti bungsu dan memaksanya berpisah dari saudara-saudaranya.

Adegan 2: suasana kebahagiaan yang dirasakan Malin Deman dan Puti Bungsu Gerakan tarinya berubah dari konflik dirasakan Puti Bungsu.

Bagian 3:

Suasana sedih dan kecewa Menginterpretasikan mulai kehilangan dalam mencari kekasihnya yang tidak pernah dijumpainya. Setiap Langkah menggambarkan usaha untuk mengenang masa-masa indah, terus mencari, menjadi simbol penyesalan abadi tanpa harapan untuk bertemu kembali.



Gambar 1.

Bagian satu adegan satu pada karya *Melodi Kesedihan* yang menghadirkan suasana damai (Dokumentasi: M. Zabir dan Dimas, 13 Januari 2025)

Bagian Satu Adegan satu:

Pada bagian ini teknik muncul diawali dengan satu penari turun dari atas menggunakan kain seakan-akan turun dari langit dimana satu penari itu menandakan ketujuh bidadari turun, dan enam penari lagi menunggu di bawah dengan pola lantai lingkaran. Pada bagian ini ketujuh penari menggambarkan kebahagiaan, damai, dan harmoni. Gerakan yang digunakan yaitu Gerakan eksplor dan 4 ragam Gerakan tari Gandai yang dikembangkan oleh pengkarya.



Gambar 2.

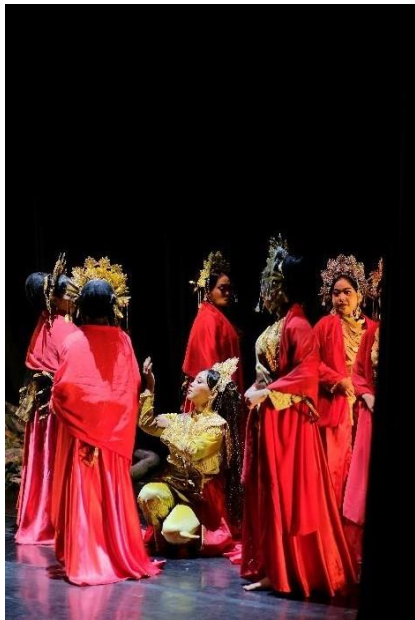
Bagian dua adegan satu pada karya *Melodi Kesedihan* yang menghadirkan suasana Binggung, Panik, dan sedih. (Dokumentasi: M. Zabir dan Dimas, 13 Januari 2025)

C. Deskripsi Karya

Bagian satu Adegan dua:

Pada pertengahan bagian satu ini pengkarya menghadirkan satu penari laki-laki yang mana itu adalah seorang Malin Deman yang ingin mencuri selendang salah satu bidadari yang mana Malin Deman sangat ingin menikahi salah satu bidadari tersebut. Lalu Malin deman pergi dengan membawa salah satu selendang bidadari itu. Tidak lama setelah kejadian itu bidadari selesai mandi dan kembali mengambil selendang nya satu persatu, tetapi sangat disayangkan salah satu dari bidadari itu kehilangan selendangnya yang mana itu adalah adik bungsu mereka yang Bernama Puti Bungsu, kakak-kakak nya pun bingung, panik, sedih karena adiknya tidak bisa ikut mereka kembali ke khayangan bersama.

Bagian 2:



Gambar 3.

Bagian dua adegan satu pada karya *Melodi Kesedihan* yang menghadirkan suasana kesedihan

(Dokumentasi: M. Zabir dan Dimas, 3 Januari 2025)

Bagian dua Adegan satu Menginterpretasikan dimana puti bungsu kehilangan, kecewa, dan sedih karena tidak dapat kembali ke khayangan bersama enam saudaranya. Ke enam saudaranya sudah kembali terbang ke khayangan sedangkan Puti

Bungsu masih bingung mencari dimana selendangnya berada, tetapi masih tidak menemukannya.



Gambar 4.

Bagian dua adegan dua pada karya *Melodi Kesedihan* yang menggambarkan kedatangan laki-laki yang menghibur seorang wanita.

(Dokumentasi: M. Zabir dan Dimas, 13 Januari 2025)



Gambar 5.

Masih bagian dua adegan dua dimana dari rasa sedih setelah laki-laki menghampiri, Perempuan merasa bahagia.

(Dokumentasi: M. Zabir dan Dimas, 13 Januari 2025)

Bagian dua Adegan dua: Menginterpretasikan dimana Puti

Bungsu sedang merenungi selendangnya yang hilang di bebatuan. Tidak lama datanglah seorang laki-laki yang Bernama Malin Deman, dimana dia dating dengan rasa yang ragu, takut tetapi disisi lain dia Bahagia bisa bertemu dengan Puti Bungsu. Malin Deman pun menghampiri Puti Bungsu dan bertanya kepadanya ada apa dan apa yang telah terjadi. Malin Deman menghiburnya dan membawanya pulang, hingga mereka berdua hidup Bahagia.

Bagian 3:



Gambar 6.

Bagian tiga pada karya *Melodi Kesedihan* yang menggambarkan Malin Deman pergi meyabung ayam dan Puti Bungsu membersihkan rumah.
 (Dokumentasi: M. Zabir dan Dimas, 13 Januari 2025)



Gambar 7.

Bagian tiga pada karya *Melodi Kesedihan* menggambarkan suasana konflik terhadap Malin Deman dan Puti Bungsu.

(Dokumentasi: M. Zabir dan Dimas, 13 Januari 2025)



Gambar 8.

Bagian tiga ending pada karya *Melodi Kesedihan* menggambarkan suasana sedih, dialami Malin Deman karena di tinggal oleh sang kekasih hati.
 (Dokumentasi: M. Zabir dan Dimas, 13 Januari 2025)

Gambar 9.

Bagian tiga ending pada karya *Melodi*



Kesedihan menggambarkan suasana bahagia yang dialami oleh Puti Bungsu karena bisa berkumpul bersama enam saudaranya.

(Dokumentasi: M. Zabir dan Dimas, 13 Januari 2025)

Menginterpretasikan dimana Malin Deman pergi menyabung ayam dan Puti Bungsu tinggal sendiri dirumah mereka

berdua, tidak lama setelah itu Puti Bungsu membersihkan salah satu ruangan dimana selendangnya di sembunyikan oleh Malin, Puti Bungsu pun menemukan selendangnya dan tidak menyangka bahwa laki-laki yang telah membantu dia adalah orang yang selama ini menyembunyikan selendangnya. Puti Bungsu merasa kecewa karena telah di bohongi oleh Malin Deman. Tidak lama Malin Deman pun kembali dan disana lah mereka berdua ada konflik. Puti Bungsu mengambil kembali selendangnya dan kembali ke khayangan berkumpul bersama saudaranya dengan sangat bahagia. Sedangkan Malin Deman terpukul dan kecewa karena dia telah kehilangan belahan jiwanya dan hanya dapat mengenang masalalu dan kenangan yang telah ada.

PENUTUP

Karya tari “*Melodi Kesedihan*” ini terinspirasi dari cerita rakyat yang ada di daerah Mukomuko, yang menceritakan tentang kisah Malin Deman dan Puti Bungsu dimana Malin Deman hanya lah rakyat biasa sedangkan Puti Bungsu ialah bidadari dari khayangan, dari cerita rakyat ini Malin Deman mencuri salah satu selendang bidadari itu yaitu Puti Bungsu, karena Malin merasa jatuh cinta dengan salah satu bidadari tersebut. Dari cerita itulah penata tertarik dengan cerita ini untuk mengangkatnya kedalam sebuah karya tari baru dikarenakan kan cerita tersebut sangat menarik untuk pengkarya garap. Karya tari “*Melodi Kesedihan*” ini digarap dalam bentuk tari dramatik dengan tema kehidupan, didukung oleh delapan penari dan menggunakan tiga alur garap suasana yaitu suasana

bahagia dan sedih, suasana sedih dan bahagia, suasana konflik dan bahagia. Ditampilkan untuk ujian tugas akhir yang dilaksanakan di Gedung Pertunjukan Hoerijah Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Demikian skripsi ini di buat, atas semua saran dan dorongan dari berbagai pihak, tanpa kalian mungkin karya ini tidak bisa selesai, pengkarya mengucapkan banyak terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- , (2012). *Koreografi-Bentuk-Teknik- Isi*. Yogyakarta: Cipta Media bekerja sama dengan ISI Yogyakarta.
- Heriyawati, Y. (2016). *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- M, Alfaruqi, (2022). KONSEP GARAPAN TARI KAMA NILAKANDI. *GETER: Jurnal seni drama, tari dan musik*, 5(2),52-60, <https://doi.org/10.26740/geter.v5n2.p2> Refisrul, (2018). *Esistensi Tari Gandai pada Masyarakat mukomuko* .
- Sedyawati, Edy, (1993). *Pertumbuhan seni pertunjukan* . Jakarta : Sinar Harapan .